ALSYS
Jurnal Keislaman dan Ilmu Pendidikan

e-ISSN : 2808-540X
p-ISSN : 2808-7119

Terindeks: Dimensions, Scilit, Lens, Crossref, Semantic Scholar, Garuda, Google Scholar, Base, etc.

https://doi.org/10.58578/alsys.v3i5.1326

ANALISIS KETERAMPILAN BERBICARA PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA SISWA KELAS IV MIS ISTIQOMAH AL-ULYA DESA PAYAGELI

Anggun Dela Puspita[1], Annisa Balqis[2], Fitri Syakira[3], Windi Putri Arisqo[4]
UIN Sumatera Utara Medan
balqisannisa28@gmail.com

Abstract

The purpose of the research in this preliminary study is to (1) know the speaking skills of class IV in MIS Istiqomah Al-Ulya Payageli (School, (2) find out the factors that affect the speaking skills of class IV, (3) find out solutions to improve the speaking skills of fourth grade students. The method in this research is descriptive with the type of case study research. The analysis techniques used in this study are qualitative and quantitative. Timing of data collection begins on Juny 20, 2023 until completion. The subjects in this preliminary study were 23 students in grade IV and 1 in class IV in MIS Istiqomah Al-Ulya Payageli. The observations showed that it was difficult for students to convey verbally about stories that had been known before, the implementation of the learning method was not in accordance with the material being studied. The test results state that 3 students get grades above the KKM out of a total of 23 grade IV students, with the KKM determined by the school that is 70, the data shows that there are 20 students who score below the KKM so that the average value of students is 62. Drawing conclusions in the preliminary study this can be said that the learning methods applied to Indonesian language learning are not appropriate so that students' speaking skills have not been maximally achieved.

Keywords: *Speaking Skill, Indonesian Language, Fourth Grade Students*

Abstrak : Tujuan dari penelitian dalam studi pendahuluan ini untuk (1) mengetahui keterampilan berbicara kelas IV MIS Istiqomah Al-Ulya Payageli (2) mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi keterampilan berbicara kelas IV MIS Istiqomah Al-Ulya Payageli (3) mengetahui solusi untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas IV. Metode dalam penelitian ini yaitu deskriptif dengan jenis penelitian studi kasus. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dan kuantitatif. Waktu pelaksanaan pengambilan data dimulai pada 20 Juni hingga selesai. Subjek dalam studi pendahuluan ini adalah 23 siswa kelas IV dan 1 guru kelas IV MIS Istiqomah Al-Ulya Payageli. Hasil pengamatan menunjukkan siswa sulit menyampaikan kembali secara lisan mengenai cerita yang pernah diketahui sebelumnya, pelaksanaan metode pembelajaran tidak sesuai dengan materi yang dipelajari. Hasil tes menyatakan bahwa 3 siswa mendapatkan nilai

Jurnal AlSys is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

diatas KKM dari total 23 siswa kelas IV, dengan KKM yang ditetapkam oleh sekolah yaitu 70, data menunjukkan ada 20 siswa yang mendapatkan nilai dibawah KKM sehingga nilai rata-rata siswa adalah 62. Penarikan simpulan dalam studi pendahuluan ini dapat dikatakan bahwa metode pembelajaran yang diterapkan pada pembelajaran bahasa Indonesia kurang sesuai sehingga keterampilan berbicara siswa belum tercapai secara maksimal.

Kata Kunci: Keterampilan Berbicara, Bahasa Indonesia, Siswa Kelas IV Guru

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peranan penting dalam mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas. Sumber daya manusia yang berkualitas dipengaruhi oleh proses pembelajaran yang diterima. Pada proses belajar mengajar yang baik dapat mengembangkan kemampuan berpikir yang diperlukan yakni kemampuan berpikir kritis dan berkomunikasi dengan baik. Guru dapat melaksanakan pembelajaran dengan baik dengan menyiapkan segala sesuatu yang mengenai dalam kegiatan proses belajar mengajar (Hanafi, 2018:24). Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan diperlukan adanya ide atau kreasi dari guru dalam mewujudkan pendidikan yang berkualitas pada setiap pembelajaran di sekolah.

Pendidik berperan penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Kualitas pendidikan yang baik dapat diwujudkan dan dilaksanakan oleh guru dalam pembelajaran di kelas. Keberhasilan dalam pemahaman pembelajaran siswa ditentukan oleh pengajaran guru di kelas (Laksana, 2014). Guru memiliki rancangan dan inovasi yang membutuhkan keterampilan dalam mengembangkannya. Salah satu keterampilan yang dibutuhkan oleh siswa yaitu kemampuan untuk berkomunikasi dalam muatan bahasa Indonesia dengan baik dan benar secara lisan maupun tertulis. Hidayah (2016:2) mengemukakan bahwa Bahasa Indonesia memiliki tujuan dalam mengembangkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi.

Pembelajaran Bahasa Indonesia dapat membekali dan mengasah kemampuan berkomunikasi dengan menerapkan bahasa Indonesia sesuia konteksnya. Kemampuan berkomunikasi secara lisan diwujudkan dalam bentuk berbicara. Keterampilan berbicara memiliki peran penting untuk dapat berkomunikasi dengan orang lain. Tolak ukur dalam menilai keberhasilan dalam pembelajaran bahasa dapat ditentukan oleh keterampilan dalam berbicara.

Proses pembelajaran terjadi ketika siswa dapat menghubungkan apa yang diketahui dengan apa yang ditemukan dengan pengalaman belajar yang pernah didapatkan sebelumnya (Hadi, 2019:76). Pengalaman belajar dapat diperoleh siswa dari adanya interaksi dengan orang lain. Menurut Darmuki, Andayani, Nurkamto, dan Saddhono (2016) aktifitas berbicara didapatkan saat setelah mendengarkan cerita yang dapat digunakan untuk berkomunikasi dengan oranglain melalui pemikiran yang telah dikembangkan. Siswa dapat memiliki kemampuan menyampaikan cerita dengan mudah dengan selalu mengasah kemampuan berbahasa untuk bekal bagi kehidupan siswa di masa yang akan datang. Siswa akan menjadi lebih terampil dalam berkomunikasi dan bersosialisasi dengan lingkungan sekitar apabila siswa memiliki keterampilan dalam berbicara.

Faktor yang dapat menunjang kegiatan berbicara terdiri dari faktor kebahasaan dan nonkebahasaan. Menurut Mabruri dan Aristya (2017) faktor kebahasaan yakni ketepatan pada ucapan, pemilihan kata, dan ketepatan dalam penggunaan kalimat. Faktor nonkebahasaan yakni sikap, kenyaringan suara, dan penguasaan pada topik. Guru dapat dikatakan sebagai media utama dalam proses belajar mengajar, sehingga kemampuan dalam mengelola kelas dan penerapan metode pembelajaran yang sesuai sangat penting dalam mengembangkan keterampilan berbicara siswa.

Menurut Saddono (2012:36) keterampilan berbicara diartikan sebagai keterampilan mekanistik yaang harus dilatih agar terampil dalam berbicara. Pada aspek keterampilan berbicara salah satunya adalah bercerita atau menceritakan kembali cerita yang pernah diketahui sebelumnya. Siswa dapat menceritakan kembali suatu peristiwa atau cerita fiksi dengan tepat dalam pembelajaran di kelas. Kenyataan yang diperoleh di lapangan, siswa kesulitan apabila diminta untuk menyampaikan kembali cerita yang telah secara lisan mengenai cerita yang pernah diketahui sebelumnya. Siswa merasa malu dan sulit merangkai kata-kata menjadi suatu kalimat yang akan disampaikan atau diceritakan kembali. Kurangnya keterampilan siswa dalam berbicara khususnya dalam menyampaikan atau menceritakan kembali suatu cerita dapat disebabkan oleh penyajian materi oleh guru yang masih menggunakan metode ceramah.

Berdasarkan permasalahan yang ditemukan peneliti dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada kelas IV di MIS Istiqomah Al-Ulya Payageli, peneliti akan melakukan analisis mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya keterampilan berbicara

siswa dan mendeskripsikan solusi yang dapat digunakan dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa.

METODE

Metode dalam penelitian ini yaitu deskriptif dengan jenis penelitian studi kasus. Menurut Sugiyono (2017:35) metode penelitian deskriptif dilaksanakan untuk mengetahui adanya variable mandiri, baik pada satu variabel atau lebih (variabel bebas) tanpa ada perbandingan dari variabel dan mencari hubungan dengan variabel yang lain. Metode penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang sistematis pada bagian-bagian dan fenomena serta hubungannya dalam pengembangan model yang matematis. Teori yang memiliki kaitan terhadap fenomena bertujuan untuk mengetahui hubungan yang mendalam dengan mengamati aspek-aspek tertentu secara spesifik dalam mendapatkan data menyesuaikan dengan tujuan penelitian. Data yang didapatkan akan diproses dan dianalisis dengan dasar teori-reori yang telah dipelajari sehingga data tersebut bisa ditarik kesimpulan.

Studi pendahuluan ini dilaksanakan di MIS Istiqomah Al-Ulya Payageli yang berada di Desa Buluh, Kecamatan Socah, Kabupaten Bangkalan. Waktu pelaksanaan studi pendahuluan ini dilaksanakan pada 20 Juni 2023 hingga selesai. Suharsimi (2016:26) mengatakan batasan subjek untuk variabel penelitian sesuai dengan permasalahan. Subjek dalam pelaksanaan studi pendahuluan ini siswa kelas IV MIS Istiqomah Al-Ulya Payageli beserta 1 orang guru atau wali kelas IV MIS Istiqomah Al-Ulya Payageli, dengan jumlah 23 siswa yang terdiri dari 9 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan. Karakteristik dalam sampel tersebut siswa dengan kriteria usia antar 10-11 tahun. Alasan pemilihan sampel karena siswa telah menerima materi pembelajaran tersebut.

Instrumen penelitian adalah alat ukur dalam pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian. Menurut Sugiyono (2017:102) instrumen penelitian adalah alat yang dipakai dalam mengukur fenomena alam atau yang diteliti. Instrumen penelitian juga dapat diartikan sebagai alat bantu yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data. Instrumen yang digunakan peneliti dalam studi pendahuluan ini adalah lembar pedoman observasi, sebagai alat untuk mengamati proses kegiatan pembelajaran di kelas. Lembar wawancara digunakan untuk memperoleh informasi dari guru kelas.

Instrumen tes digunakan untuk mengetahui tingkat ketercapaian hasil belajar siswa. Tes digunakan untuk keterampilan berbicara menggunakan tes lisan.

1. Instrumen Wawancara

Wawancara digunakan sebagai suatu teknik dalam mengumpulkan data oleh peneliti yang akan melakukan studi pendahuluan untuk mendapatkan suatu masalah yang diteliti, jika peneliti ingin memahami permasalahan dari responden secara mendalam Sugiyono (2017:232). Peneliti melakukan wawancara dengan guru kelas IV MIS Istiqomah Al-Ulya dengan tujuan untuk mengetahui proses pembelajaran di kelas. Peneliti juga menanyakan mengenai penggunaan media yang digunakan dan kemampuan keterampilan berbicara pada pembelajaran bahasa Indonesia. Wawancara yang digunakan peneliti merupakan wawancara terstruktur dengan menggunakan pedoman wawancara yang telah dipersiapkan sebelumnya. Peneliti mencatat hasil wawancara dengan guru kelas IV.

Tabel 1. Kisi-kisi Lembar Wawancara

No	Indikator	Deksripsi	Nomor Soal	Keterangan
1	Kemampuan keterampilan berbicara siswa	• Tanggapan • Solusi • Faktor-Faktor	1,2,3	1. Bagaimana tanggapan Ibu mengenai kemampuan berbicara siswa di kelas IV di MIS Istiqomah Al-Ulya Payageli ? 2. Bagaimana solusi yang diberikan dalam meningkatkan kemampuan berbicara siswa kelas IV di MIS Istiqomah Al-Ulya 3. Apakah terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan berbicara siwa kelas IV di MIS Istiqomah Al-Ulya Payageli ?
2	Metode Pembelajaran	• Pelaksanaan • Kendala	4,5	4. Model pembelajaran apa yang Ibu gunakan dalam mengajar ? 5. Apakah terdapat kendala yang mempengaruhi kemampuan berbicara siswa kelas IV di MIS Istiqomah Al-Ulya Payageli

2. Instrumen Observasi

Observasi digunakan sebagai suatu teknik pengumpulan data yang memiliki ciri spesifik dari teknik yang lain (Sugiyono, 2019:214). Observasi merupakan teknik yang kompleks dan tersusun dengan sistematis. Peneliti melakukan observasi dengan tujuan mengamati proses pembelajaran oleh guru dan siswa yang menggunakan metode ceramah di kelas.

Tabel 2. Kisi-kisi Lembar Observasi

No	Aspek yang Diamati	Ya	Tidak
1	Siswa aktif mengikuti proses pembelajaran		
2	Siswa memperhatikan penjelasan dari guru		
3	Siswa bersemangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran		
4	Siswa memperhatikan guru dalam menjelaskan materi		
5	Siswa aktif mengemukakan pendapat		
6	Siswa bersungguh-sungguh dalam melaksanakan tugas dari guru		
7	Siswa aktif dalam menyelesaikan tugas		
8	Siswa antusias menjawab pertanyaan dari guru		
9	Siswa berani tampil presentasi ke depan		
10	Siswa memperhatikan temannya bercerita di depan kelas		

3. Instrumen Tes

Menurut Sugiyono (2019:208) tes digunakan sebagai suatu teknik yang sistematis untuk memberi deskripsi yang lebih rinci dengan bantuan skala numeric. Pengumpulan data dengan tes dilakukan dengan cara meyediakan media gambar cerita pada proses pembelajaran. Media gambar yang digunakan sejumlah 3 gambar dengan tema cerita anak kategori teks fiksi. Siswa diminta untuk merespon dan menyampaikan cerita secara lisan menggunakan daya imaginasinya dengan menerjemahkan menggunakan bahasa Indonesia. Tujuan dari tes tersebut untuk mengetahui kemampuan keterampilan berbicara siswa kelas IV MIS Istiqomah Al-Ulya Payageli pada pembelajaran bahasa Indonesia.

Tabel 3. Kisi-Kisi Tes Keterampilan Berbicara

No	Indikator	Teknik	Bentuk	Instrumen Penilaian
1	Menjelaskan permasalahan dalam cerita	Tes	Lisan	Berdasarkan cerita " Kura Kura dan Kancil", Permasalahan apa yang terdapat dalam cerita?
2	Mengemukakan pendapat dari permasalahan pada cerita	Tes	Lisan	Berikan pendapatmu terhadap permasalahan yang ada dalam cerita yang telah disampaikan!
3	Memberikan saran daei permasalahan pada cerita	Tes	Lisan	Berikan saran terhadap permasalahan yang ada dalam cerita yang telah disampaikan

Teknik analisis data yang dipergunakan oleh peneliti pada studi pendahuluan ini menggunakan data kualitatif dan kuantitatif. Data yang didapatkan dari hasil wawancara dan observasi, akan dianalisis dengan kualitatitif. Pada analisis kualitatif peneliti menggunakan model Miles dan Huberman dengan tahap reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan. Menurut Yusuf (2017:407) analisis kuantitatif menggunkan ukurang sentral dengan menarik rata-rata atau mean untuk mengelola data tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada hasil dan pembahasan ini peneliti mengemukakan dari data yang telah diperoleh dengan memberikan penjelasan dalam bentuk deskripsi. Peneliti menggunakan teknik analisis data kualitatif dan kuantitatif. Analisis yang menggunakan teknik kualitatif yaitu data dari obeservasi dan wawancara, sedangkan analisis yang menggunakan teknik kuantitatif yaitu instrumen data hasil tes siswa.

Peneliti melakukan analisis kualitatif dengan menggunakan pedoman konversi data analisis interaktif yang memiliki tiga komponen kegiatan yang berkaitan, yakni reduksi data, paparan data, dan penarikan kesimpulan (Muslich, 2012:91). Untuk analisis kuantitatif, peneliti menggunakan pedoman kecenderungan secara sentral dengan memperoleh mean dalam mengolah data hasil tes siswa (Yusuf, 2017:259). Peneliti akan membahas hasil dari wawancara, observasi dan hasil tes siswa.

1. Data Wawancara

Melalui wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti, diperoleh data bahwa siswa kesulitan dalam menyampaikan kembali secara lisan mengenai cerita yang pernah diketahui sebelumnya. Terdapat siswa yang malu dan bingung apabila ditunjuk guru untuk menyampaikan cerita secara lisan. Metode pembelajaran yang digunakan guru menggunakan metode ceramah yang tidak sesuai dengan cakupan materi yang disampaikan. Kendala yang dialami oleh siswa juga karena kurangnya dukungan dari orangtua dan keluarga, siswa tidak dilatih dengan baik dalam berbicara secara lisan.

2. Data Observasi

Dari hasil observasi diperoleh data bahwa proses pembelajaran berlangsung secara kurang optimal. Pada proses pembelajaran siswa terlihat pasif dan kurang semangat dalam menerima materi. Kurangnya antusias siswa dalam pembelajaran dapat disebabkan oleh metode pembelajaran yang kurang tepat. Siswa terlihat acuh dan tidak menjawab pertanyaan dari guru. Guru harus mengulang pertanyaan agar siswa mau menjawab pertanyaan. Siswa kurang berani mengungkapkan pendapat saat guru meminta siswa untuk berpendapat.

3. Data Tes

Peneliti telah melakukan tes dengan memberi tugas siswa untuk berbicara dengan bercerita mengenai gambar yang disajikan oleh guru. Dari gambar tersebut siswa dapat menceritakan kisah cerita dongeng dari awal hingga akhir. Hasil dari tes tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah.

Tabel 4. Tingkat Kemampuan Berbicara Siswa

Interval Siswa	Keterangan	Presentase
85-100	**Sangat Baik**	**0%**
70-84	**Baik**	**13,05%**
55-69	**Cukup Baik**	**34,78%**
46-54	**Kurang Baik**	**52,17%**
>45	**Tidak Baik**	**0%**

Dari tabel 4 tersebut menunjukkan bahwa keterampilan berbicara siswa kelas IV MIS Istiqomah Al-Ulya Payageli memiliki kategori sangat baik 0 siswa atau sebesar 0%, kategori baik 3 siswa atau sebesar 13.05%, kategori cukup baik 8 siswa atau sebesar 34.78% , kategori kurang baik 12 siswa atau sebesar 52.12%.

Pada kategori baik diperoleh sebanyak 3 siswa telah mampu menyampaikan kalimat menggunakan artikulasi, bunyi vokal, dan intonasi sudah dapat dikatakan baik meskipun kadang masih belum sesuai dengan nada dan tempo yang pas; pemilihan kata dalam berbicara masih belum sesuai dengan kaidah bahasa indonesia yang benar; sikap yang tampak pada diri siswa ketika berbicara tampak tenang dan percaya diri namun kadang tampak gugup; suara siswa dalam berbicara terdengar nyaring dan jelas; penyusunan kalimat runtut dan relevan dengan jalan cerita yang disampaikan, sehingga memepermudah dalam memahami cerita yang disampaikan. siswa telah mampu berbicara dengan terampil dan lancar.

Pada kategori cukup baik sebanyak 8 siswa pada artikulasi, pengucapan, bunyi vokal kurang jelas sehingga memerlukan bimbingan lebih lanjut; penempatan nada dan tempo dalam berbicara kurang tepat; pemilihan kata dan penyusunan kalimat masih perlu bimbingan; sikap yang ditampilan saat siswa berbicara wajar, tetapi kadang tampak tidak tenang dan kurang percaya diri; suara siswa dalam berbicara kurang nyaring dan kurang jelas; siswa kurang lancar dalam menyampaikan cerita secara lisan karena tampak selalu berfikir dalam menggunakan kata dan menyampaikan maksud yang akan disampaikan.

Pada kategori kurang baik sebanyak 12 siswa dengan penyampaianm ucapan, artikulasi, bunyi vokal yang terdengar tidak jelas; belum dapat memberikan penempatan pada nada dan tempo dalam berbicara; belum mampu memilih kata dan menyusun kalimat yang sesuai; tampak sikap yang tidak tenang, tidak percaya diri, dan gugup; suara terdengar tidak nyaring dan tidak jelas; belum mampu menempatkan kalimat yang runtut dalam bercerita; tidak lancar dalam menyampaiakan cerita secara lisan.

Pada proses belajar mengajar di kelas dipengaruhi dengan komunikasi antar guru dan siswanya, siswa satu dengan siswa yang lain. Apabila siswa memiliki keterampilan berbicara yang benar, akan terjadi komunikasi yang baik dalam proses belajar mengajar. Dalam proses komunikasi antara guru dan siswa terjalin dengan baik, hal ini akan memberi kemudahan bagi guru ataupun siswa untuk berinteraksi dengan baik agar

dapat tercapai pembelajaran yang efisien dan efektif.

Terdapat beberapa hal yang dapat mempengaruhi keterampilan siswa kelas IV di MIS Istiqomah AL-Ulya Payageli, diantaranya sebagai berikut:

1. Faktor internal

   Fahmi (2019:12) mengatakan bahwa keluarga merupakan tempat pertama kali diberikan pendidikan pada anak. Pada proses dalam berkomunikasi yang digunakan sehari-hari, dijumpai banyak keluarga yang memakai bahasa daerah sebagai bahasa dalam percakapan di lingkup keluarga. Bahasa daerah dipakai untuk sarana dalam berkomunikasi, akibat hal tersebut bahasa Indonesia belum dipergunakan dengan maksimal. Kebanyakan orang tua siswa berprofesi sebagai pedagang dan menjadi perantau. Kesibukan orang tua dalam berdagang dan harus pergi merantau menjadi salah satu faktor yang kurangnya bimbingan dalam pendidikan anak-anaknya. Kurangnya rasa keberanian yang dimiliki oleh siswa dalam menyampaikan pendapat, mengakibatkan siswa merasa gugup dan takut untuk menanyakan suatu perihal kepada guru mengenai materi yang belum dipahami.

2. Faktor eksternal

   Faktor di lingkungan masyarakat memiliki pengaruh terhadap keterampilan berbicara siswa, dimana siswa hidup di pedesaan yang mengakibatkan siswa lebih memahami menggunakan bahasa daerahnya. Penggunaan metode ceramah dan kurangnya penyediaan media pembelajaran serta masih seringnya dalam penggunaan bahasa daerah di sekolah menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi keterampilan berbicara siswa.

Dari permasalahan tersebut dapat diuraikan rendahnya keterampilan berbicara siswa dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Permasalahan tersebut dapat diatasi menggunakan berbagai cara, terdapat cara yang bisa menjadi solusi dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas IV di MIS Istiqomah Al-Ulya Payageli antara lain:

1) Melalui penerapan metode latihan dalam keterampilan berbicara. Menggunakan metode latihan dalam melatih keterampilan berbicara menggunakan bahasa Indonesia dengan tepat dapat meningkatkan

keterampilan berbicara siswa. Guru mengajak siswa untuk berlatih terampil berbicara dihadapan teman-temannya untuk memberikan kesempatan kepada siswa dalam mengembangkan keterampilan berbicara. Abidin (2015:127) mengungkapkan beberapa faktor lain yang dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa yaitu diperlukan penguasaan bahasa dan keberanian dalam menyampaikan ide dengan lancar.

2) Pemberian motivasi oleh guru sebagai dorongan agar siswa memiliki semangat dalam proses pembelajaran. Susanto (2016:16) mengatakan bahwa minat merupakan kecenderungan yang tinggi terhadap sesuatu hal. Minat dapat dihubungkan dengan siswa terkait dengan minat belajar. Siswa perlu diberikan motivasi agar dapat mengembangkan minat yang tinggi dalam melatih keterampilan berbicara dengan tepat sesuai arahan dari guru.
3) Penggunaan sarana prasarana yang memadai juga diperlukan dalam pembelajaran di sekolah. Media pembelajaran yang tepat dapat memberikan pemahaman siswa dengan mudah dalam memahami materi. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia materi keteampilan berbicara dibutuhkan suatu media yang dapat memudahkan siswa dalam proses keterampilan berbicara. Media gambar merupakan media yang umum digunakan oleh guru untuk memberikan siswa gambaran dalam proses menyampaikan suatu cerita secara lisan. Menurut Arsyad (2017:19) menggunakan media gambar dapat memberikan rangsangan kepada siswa dalam menyampaikan cerita dan dapat menjadi tuntunan dalam mengungkapkan makna cerita.

KESIMPULAN

Keterampilan berbicara siswa kelas IV MIS Istiqomah Al-Ulya Payageli yang memiliki kategori sangat baik 0 siswa atau sebesar 0 %, kategori baik 3 siswa atau sebesar 13.05 %, kategori cukup baik 8 siswa atau sebesar 34.78 %, kategori kurang baik 12 siswa atau sebesar 52.12 %. Hasil pengamatan menunjukkan siswa sulit menyampaikan kembali secara lisan mengenai cerita yang pernah diketahui sebelumnya, pelaksanaan model pembelajaran tidak sesuai dengan materi yang dipelajari. Hasil tes menyatakan bahwa 3 siswa memperoleh nilai diatas KKM dari total 23 siswa kelas IV, dengan KKM yang ditentukan sekolah yaitu 70, data menunjukkan ada 20 siswa yang mendapatkan nilai dibawah KKM sehingga nilai rata-rata siswa adalah 62.

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi keterampilan berbicara siswa pada pembelajaran bahasa indonesia terdiri dari 2 faktor, yakni faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi intensitas penggunaan bahasa daerah setempat, faktor keluarga, dan faktor individu atau siswa. Faktor eksternal meliputi faktor lingkungan sekitar, faktor guru, dan faktor ketersediaan sarana dan prasarana. Solusi untuk mengatasi rendahnya keterampilan berbicara siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia yakni penerapan model latihan, memberikan motivasi, dan menyediakan media pembelajaran yang tepat dalam proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

Abidin, Y. (2015). *Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Refika Aditama.

Arsyad, A. (2017). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Darmuki, A., Andayani, A., Nurkamto, J., & Saddhono, K. (2016). *Model Student Learning to Speak for Education Study Language and Literature Indonesia: Document Analysis and Needs Learning to Speak. Prosiding Prasasti.*

Fahmi, N. (2019). *Menjadi Orang Tua Milenial: Panduan Praktis Mengasuh Anak di Era Digital*. Semarang: Pendar Ilmu.

Hadi, S. (2019). *Problematik Pendidikan Bahasa Indonesia Kajian Pembelajaran Bahasa Indonesi pada Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan: Riset Dan Konseptual, 3(4), 74–78.

Hanafi, H. (2018). *Profesionalisme Guru dalam Pengelolaan Kegiatan Pembelajaran di Sekolah*. Yogyakarta: CV Budi Utama.

Hidayah. (2016). *Pembelajaran Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: Garudhawacara.

Laksana, D. N. L. (2014). *Profil Pemahaman Konsep IPA Guru-Guru Kelas Sekolah Dasar di Kabupaten Ngada*. Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti, 1(1), 15–26.

Mabruri, Z. K., & Aristya, F. (2017). *Peningkatan Keterampilan Berbicara Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV Melalui Penerapan Strategi Role Playing Sekolah Dasar Negeri 1 Ploso Pacitan*. Jurnal Kajian Dan Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran, 1(2).

Muslich, M. (2012). *Pelaksanaan PTK Itu Mudah (Classroom Action Research) Pedoman praktis bagi Guru Profesional*. Jakarta: Bumi Aksara.

Saddono, K. (2012). *Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Indonesia (Teori dan Aplikasi)*. Bandung: Karya Putra Darwati.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Jakarta: Alfabeta. Sugiyono. (2019). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

Suharsimi, A. (2016). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta. Susanto, A. (2016). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Prenadamedia Group.

Yusuf, M. (2017). *Metode Penelitian:Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan.K*encana.